

TEORI DAN PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR

Muhammad Diaul Fikri¹, Naufali Farhanillah², Nur Wakhdatur Maolla³, Tamsik Udin⁴
Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: diaulfikri0@gmail.com¹, naufalifarhanillah@gmail.com²,
nurwakhdaturmaolla@mail.syekhnurjati.ac.id³, tamsik@uinssc.ac.id⁴

Abstrak

Pengembangan materi ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Artikel ini membahas berbagai teori dan pendekatan yang relevan dalam merancang materi ajar yang mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Teori yang dikaji mencakup teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, humanistik, dan sibernetik, yang masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap pengembangan materi ajar. Pendekatan yang diuraikan meliputi pendekatan tematik, spiral, kontekstual, saintifik, dan keterpaduan antarmateri. Kajian ini menekankan pentingnya pemilihan pendekatan dan teori yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kompetensi yang ingin dicapai.

Kata Kunci: teori pembelajaran; pendekatan; materi ajar; pengembangan; pendidikan

Abstract

Instructional material development is a crucial component in achieving effective learning outcomes. This article discusses various theories and approaches relevant to designing instructional materials that support the attainment of educational goals. Theories reviewed include behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism, and cybernetics, each contributing uniquely to instructional design. Approaches examined encompass thematic, spiral, contextual, scientific, and integrated approaches. This study highlights the importance of selecting suitable theories and approaches that align with students' characteristics and targeted competencies.

Keywords: learning theories; approach; instructional materials; development; education

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 472
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pengembangan materi ajar merupakan salah satu komponen utama dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan menarik. Materi ajar berperan sebagai media yang menghubungkan antara tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan kata lain, materi ajar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi alat untuk menstimulasi pemahaman, keterampilan berpikir, serta kemampuan afektif peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pengembang kurikulum untuk memahami karakteristik materi ajar yang baik, yang tidak hanya akurat dan relevan, tetapi juga dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu.

Dalam pengembangan materi ajar, teori-teori belajar memberikan landasan yang kuat bagi penyusunan isi, penyajian, dan strategi penyampaian materi. Teori behavioristik, kognitif,

konstruktivistik, humanistik, dan sosiokultural memiliki implikasi yang berbeda dalam menentukan bagaimana materi disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Misalnya, teori behavioristik menekankan pengulangan dan penguatan, sedangkan teori konstruktivistik menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun sendiri pengetahuannya. Pemahaman yang baik terhadap teori-teori ini memungkinkan guru merancang materi ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan proses berpikir kritis dan pembelajaran bermakna.

Selain teori belajar, pendekatan pembelajaran juga memengaruhi arah dan bentuk pengembangan materi ajar. Pendekatan saintifik, kontekstual, tematik, hingga pendekatan berbasis proyek memberikan kerangka strategis yang membantu guru dalam menyusun materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam era pendidikan abad ke-21, materi ajar perlu disesuaikan dengan tantangan global, kemajuan teknologi, serta nilai-nilai karakter dan budaya lokal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan teori-teori dan pendekatan yang relevan serta bagaimana keduanya dapat diterapkan dalam proses pengembangan materi ajar yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori dalam Pengembangan Materi Ajar

- Teori Behavioristik: Menekankan pembentukan perilaku melalui stimulus-respons. Materi ajar dikembangkan berdasarkan pengulangan dan penguatan.
- Teori Kognitivistik: Fokus pada proses mental internal. Materi ajar disusun berdasarkan struktur pengetahuan dan bagaimana peserta didik memproses informasi.
- Teori Konstruktivistik: Menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri. Materi ajar harus memungkinkan eksplorasi, penemuan, dan refleksi.
- Teori Humanistik: Menekankan perkembangan pribadi dan pemenuhan potensi. Materi ajar mengakomodasi nilai-nilai, minat, dan motivasi peserta didik.
- Teori Sibernetik: Fokus pada sistem umpan balik dan pengendalian informasi. Materi ajar dikembangkan dalam sistem yang saling berinteraksi.

2.2 Pendekatan dalam Pengembangan Materi Ajar

- Pendekatan Tematik: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.
- Pendekatan Spiral: Materi disajikan berulang dengan tingkat kedalaman yang meningkat.
- Pendekatan Kontekstual: Mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata kehidupan peserta didik.
- Pendekatan Saintifik: Mengembangkan materi berdasarkan proses ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
- Pendekatan Keterpaduan: Mengintegrasikan berbagai kompetensi dan nilai dalam satu kesatuan materi ajar.

3. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku-buku pendidikan, jurnal, dan dokumen kurikulum yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk merangkum dan menyintesis teori dan pendekatan yang relevan dalam pengembangan materi ajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implikasi Teori terhadap Materi Ajar

- Teori Behavioristik mendorong pengembangan materi yang terstruktur secara linier dengan fokus pada penguatan dan latihan berulang. Materi ajar yang dikembangkan cenderung berisi instruksi yang jelas, soal latihan, dan penguatan berupa umpan balik positif. Misalnya, pada

pelajaran membaca permulaan, peserta didik diberikan pengulangan bunyi huruf hingga responsnya menjadi otomatis.

- Teori Kognitivistik mengutamakan bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Materi ajar berbasis teori ini mengandung peta konsep, pengorganisasian informasi, serta skemata untuk membantu proses encoding dan retrieval memori. Dalam pengajaran sains, misalnya, materi disusun berdasarkan urutan logis dari konsep sederhana ke kompleks.

- Teori Konstruktivistik mengarah pada pengembangan materi yang bersifat eksploratif dan menantang pemikiran kritis. Materi ajar dibuat untuk mendorong peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Misalnya, dalam pelajaran Al-Quran Hadis, siswa diminta meneliti beberapa ayat yang berkaitan dengan toleransi, lalu mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Mereka mendiskusikan, menyimpulkan, dan menyampaikan refleksi pribadi dalam bentuk esai atau presentasi.

- Teori Humanistik menekankan pentingnya nilai, motivasi, dan kebebasan dalam belajar. Materi ajar disusun untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri. Materi yang dikembangkan umumnya memberi ruang refleksi, pilihan topik, serta kegiatan yang sesuai minat peserta didik.

- Teori Sibernetik memandang pembelajaran sebagai proses komunikasi dan umpan balik dalam sistem. Materi ajar disusun dalam bentuk sistematis, menggunakan teknologi pembelajaran seperti media interaktif, simulasi, atau platform e-learning yang memfasilitasi kontrol dan evaluasi secara real-time.

4.2 Pendekatan dalam Penyusunan Materi Ajar

- Pendekatan Tematik sangat bermanfaat di jenjang pendidikan dasar karena memudahkan peserta didik memahami keterkaitan antar mata pelajaran. Materi ajar dikembangkan berdasarkan tema sentral seperti “Lingkunganku” atau “Kesehatan”, lalu diintegrasikan dengan konten bahasa, PAI, matematika, dan IPA.

- Pendekatan Spiral menekankan pengulangan konsep yang sama dalam level kedalaman yang meningkat. Hal ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih kuat dan berkelanjutan. Sebagai contoh, konsep 'pecahan' diperkenalkan secara sederhana di kelas rendah, dan dikembangkan lebih kompleks di kelas atas dengan operasi pecahan.

- Pendekatan Kontekstual mendorong pengembangan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik. Materi ini membantu peserta didik melihat manfaat nyata dari apa yang dipelajarinya. Misalnya, dalam pelajaran matematika, peserta didik belajar menghitung luas tanah melalui simulasi pengukuran halaman sekolah.

- Pendekatan Saintifik yang diadopsi dalam Kurikulum 2013, menuntut materi ajar dirancang berdasarkan langkah ilmiah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Materi seperti ini membantu melatih keterampilan berpikir kritis dan investigatif peserta didik.

- Pendekatan Keterpaduan memungkinkan pengembangan materi yang menyatukan beberapa aspek kompetensi dalam satu kesatuan topik. Ini cocok diterapkan untuk pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana peserta didik menghasilkan produk tertentu sambil mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin.

4.3 Integrasi Teori dan Pendekatan dalam Materi Ajar

Dalam praktiknya, pengembangan materi ajar yang baik seringkali menggabungkan beberapa teori dan pendekatan secara terpadu. Misalnya, dalam suatu pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan teori konstruktivistik dengan pendekatan saintifik, mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana tentang perubahan wujud benda. Di sisi lain, materi ajar juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti usia, latar belakang budaya, dan gaya belajar.

Selain itu, kemajuan teknologi turut memengaruhi cara pengembangan materi ajar. Saat ini, banyak materi ajar yang dikembangkan dalam bentuk digital seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan aplikasi edukatif yang memanfaatkan prinsip sibernetik dan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar bersifat dinamis dan harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

5. KESIMPULAN

Pemahaman terhadap teori dan pendekatan dalam pengembangan materi ajar sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan efektif. Tidak ada satu teori atau pendekatan yang paling unggul; keberhasilannya sangat bergantung pada konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru atau pengembang materi ajar perlu mampu memilih dan mengkombinasikan teori serta pendekatan yang tepat agar materi yang dikembangkan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Materi Ajar atas bimbingannya, serta rekan-rekan satu kelompok atas kerja sama dan kontribusi aktif dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyah, D. N. (2024). Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *JEMI*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>
- Insani, F. D. (2019). TEORI BELAJAR HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW DAN CARL ROGERS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209-230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Mardiyani, K. (n.d.). TUJUAN DAN PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN.
- Meylani, A., Zahara, L., Serungke, M., & Hasibuan, N. H. (n.d.). Pengaplikasian Teori Belajar Serta Peran Dan Keefektifannya Dalam Pembelajaran.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL). 2.
- Nida, D. F., Fadilah, M., & Fitri, R. (2023). Integrasi Pendekatan Sainifik pada Pengembangan Bahan Ajar: A Literature Review. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 54-60. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i1.5314>
- Nurdin, M., Rahman, S. A., Amin, M., Pgsd, P., Pgsd, P., & Pgsd, P. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Sainifik Siap Tayang Bagi Guru SDN 13 Biru dan SD Inpres 12/79 Biru 1 Watampone.
- Rahmadini, H., & Dafit, F. (2024). PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 07 KAMPUNG BARU KABUPATEN PELALAWAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10714-10721. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31921>
- Ryan Gabriel Siringoringo & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 66-76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>